

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Merokok merupakan salah satu masalah kesehatan yang menjadi pusat perhatian pemerintah di Indonesia. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk mengurangi angka perokok di Indonesia, seperti Kawasan Tanpa Rokok, Pengendalian Iklan Produk Tembakau¹, Hari Tanpa Tembakau, Pencantuman Peringatan Kesehatan pada Kemasan Produk Tembakau², dan program-program lainnya.

Perhatian ini tidak lepas akibat dari tingginya jumlah perokok yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Laporan WHO tahun 2008 menunjukkan terdapat 1250 milyar perokok dewasa dimana 24% berusia di atas 15 tahun, 40% berjenis kelamin laki-laki dan 9% perempuan, yaitu sekitar 250 juta orang.³

Jumlah perokok meningkat 2,1 persen per tahun di negara berkembang, sedangkan di negara maju angka ini menurun sekitar 1,1 persen per tahun. Di Indonesia, berdasarkan data terakhir Riset Kesehatan Dasar 2013, terdapat 36,3% merupakan perokok aktif mulai dari usia 10 tahun ke atas dengan jumlah 58.750.592 orang. Jumlah tersebut terdiri dari 56.860.457 laki-laki dan 1.890.135 perempuan.⁴

Kandungan kimia tembakau yang sudah teridentifikasi jumlahnya mencapai 2.500 komponen. Dari jumlah tersebut sekitar 1.100 komponen diturunkan menjadi komponen asap secara langsung dan 1.400 lainnya mengalami dekomposisi atau terpecah, bereaksi dengan komponen lain dan membentuk komponen baru. Di dalam asap sendiri terdapat 4.800 macam komponen kimia yang telah teridentifikasi. Telah diidentifikasi komponen kimia rokok yang berbahaya bagi kesehatan, yaitu: tar, nikotin, gas CO, dan NO yang berasal dari tembakau. Selain itu juga bahan-bahan berbahaya yang terbentuk saat penanaman, pengolahan, dan penyajian dalam perdagangan, yaitu residu pupuk dan pestisida, TSNA (tobacco specific nitrosamine), B-a-P (benzo-a-pyrene), dan NTRM (non-tobacco related material). Pengendalian tar, nikotin, gas CO dan NO dapat dilakukan dalam

proses pembuatan rokok dengan penggunaan filter, kertas rokok yang berpori-pori, dan lain-lain. Rokok memiliki berbagai substansi yang berbahaya bagi kesehatan.⁵

Perokok memiliki risiko untuk menderita Penyakit Paru Obstruksi Kronik (PPOK), termasuk emfisema paru-paru, bronkitis kronis, dan asma, penyakit jantung koroner, stroke, kanker di berbagai organ, dan lain-lain.⁶

Kebiasaan merokok di perguruan tinggi juga semakin banyak dijumpai, baik di fakultas kedokteran maupun fakultas lainnya. Penelitian di China menyatakan bahwa 40,7% mahasiswa fakultas kedokteran adalah perokok, sedangkan 45,1% adalah mahasiswa non-kedokteran.⁷ Penelitian di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menyebutkan jumlah perokok di fakultas kedokteran mencapai 86,67%, fakultas teknik 100%, dan fakultas ilmu sosial dan ilmu politik 93,33%.⁸ Melihat latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana karakteristik perokok pada mahasiswa FK USU angkatan 2014.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana karakteristik perokok pada mahasiswa FK USU angkatan 2014?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui karakteristik perokok pada mahasiswa FK USU angkatan 2014.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui jumlah mahasiswa yang merokok aktif pada FK USU angkatan 2014
- b. Untuk mengetahui jumlah perokok kategori ringan, sedang, dan berat pada mahasiswa FK USU angkatan 2014

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Untuk Ilmu Pengetahuan

Sebagai sumbangan ilmiah bagi ilmu kedokteran, khususnya dalam bidang kesehatan paru tentang karakteristik perokok pada mahasiswa Fakultas Kedokteran.

1.4.2 Manfaat Untuk Peneliti

Memberikan informasi tentang karakteristik perokok pada mahasiswa Fakultas Kedokteran.

1.4.3 Manfaat Untuk Pembaca

Sebagai bahan informasi bagi pembaca untuk mengetahui karakteristik perokok, sehingga angka perokok aktif dapat berkurang.

1.4.4 Manfaat Untuk Fakultas

Sebagai bahan informasi bagi fakultas untuk mengetahui jumlah perokok aktif pada mahasiswa FK USU angkatan 2014, sehingga dapat mengontrol jumlah perokok di kalangan mahasiswa Fakultas Kedokteran USU dengan melakukan beberapa upaya, salah satunya adalah kawasan bebas rokok.

1.4.5 Manfaat Untuk Orang Tua

Sebagai bahan informasi bagi orang tua untuk mengetahui karakteristik perokok pada mahasiswa Fakultas Kedokteran angkatan 2014, sehingga dapat membatasi paparannya terhadap faktor-faktor tersebut.